

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Ilmu bisa kita dapat salah satunya dengan cara belajar melalui pendidikan formal ataupun nonformal. Pendidikan formal meliputi pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan lain-lain. Sedangkan pendidikan nonformal bisa didapat atau dilaksanakan di luar pendidikan formal yang sudah tersstruktur dan berjenjang seperti lembaga kursus, sanggar, tempat les dan lain-lain.

Setiap sekolah menghadapi persoalan yang berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Persoalan yang sering dihadapi sekolah di antaranya yakni peserta didik yang malas belajar sehingga menyebabkan tidak efektifnya hasil belajar yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik malas belajar, di antaranya yaitu kurangnya motivasi dari diri sendiri sehingga peserta didik malas untuk belajar dan juga pengaruh dari lingkungan atau teman sebaya.

Masa remaja tentunya melekat dengan kata pubertas. Pada masa ini perubahannya dapat sangat mencolok, baik dari segi fisik dan juga perilaku. Pada masa ini tentunya para remaja masih mencari jati diri mereka. Pada masa ini faktor orang tua dan juga lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dan juga kepercayaan sehingga orang tua ataupun lingkungan di sekitar sangat berperan penting dalam membentuk perilaku yang

baik bagi remaja di kemudian hari. Di dalam lingkungan sekolah, tidak sedikit siswa yang terjerumus ke dalam hal-hal yang bersifat negatif dikarenakan mental atau psikis dari siswa tersebut yang kurang kuat sehingga siswa tersebut mudah terpengaruh oleh teman yang lainnya.

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain.¹ Jadi konformitas di sini adalah suatu perubahan perilaku atau kepercayaan yang disebabkan oleh diri sendiri dengan meniru orang lain sehingga perilaku atau kepercayaannya menjadikan ia sejajar dengan orang yang ia tiru.

Pendapat lain tentang konformitas dikemukakan oleh Taylor yaitu konformitas merupakan tendensi individu untuk mengubah keyakinan atau perilaku sehingga sesuai dengan orang lain. Hal tersebut dilakukan individu sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya.² Hal ini berarti individu memiliki pemikiran dan karakternya sendiri namun dengan adanya standarisasi dalam lingkungannya, individu dapat mengubah sebagian pemikiran dan karakternya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Santor, Messervey, dan Kusumakar di mana mereka berpendapat bahwa konformitas merupakan kecenderungan seorang individu untuk merubah perilaku ataupun kepercayaan agar perilaku dan kepercayaan yang dimiliki menjadi sesuai dengan perilaku

¹ David G. Myers. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 252.

² Rindita Ratu Cinthia dan Erin Ratna Kustanti, "Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa." *Jurnal Empati*, no. 2 (April 2017): 33.

orang lain.³ Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa individu mengubah perilaku dan kepercayaannya agar menjadi sesuai dengan perilaku individu lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut ingin menyesuaikan diri dengan orang lain.

Dalam kehidupan sekolah, siswa memiliki kewajiban untuk belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa dapat memenuhi secara penuh kewajiban tersebut. Sikap siswa dalam menghadapi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena bagaimana siswa bersikap akan menentukan seperti apa kualitas belajar yang ia jalani.

Sikap belajar menurut Syamsu Yusuf adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar, sebagai dampak dari suasana pemahaman perasaan (*feeling*) dan keyakinan tentang belajar atau dapat juga dikatakan sebagai kecenderungan seseorang dalam merespon tuntutan pembelajaran.⁴ Dengan demikian sikap yang ditentukan oleh siswa dalam menghadapi kegiatan pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sudah merupakan hak siswa untuk memilih sikap manakah yang akan mereka pilih baik itu sikap rajin ataupun malas. Apabila siswa memilih sikap rajin dalam belajar, mereka akan mendapat kualitas hasil belajar yang cenderung baik. Namun apabila siswa memilih sikap malas dalam belajar maka siswa cenderung akan mendapatkan sedikit ilmu atau bahkan tidak mendapat ilmu sama sekali.

³ Endang Mei Yunalia dan Arif Nurma Etika. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 23.

⁴ Sabrina Dachmiati, "Program Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa." *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, no. 1 (Maret, 2015): 14.

Malas adalah tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu. Malas juga berarti segan, tidak suka, tidak bernafsu.⁵ Dengan kata lain, malas adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak memiliki niat untuk melakukan suatu pekerjaan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶ Belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa karena dengan demikian siswa akan memiliki bekal pengetahuan untuk kehidupannya sehingga belajar merupakan hal yang seharusnya atau sebaiknya dilakukan oleh siswa.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakinginan atau keseganan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran merupakan definisi dari malas belajar.

Perilaku malas belajar pada siswa dapat terjadi karena beberapa hal. Oleh karena itu, Musbikin mengatakan bahwa malas belajar timbul dari beberapa sebab, yaitu faktor dari dalam diri (intrinsik) dan faktor dari luar diri (ekstrinsik).⁷

Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan tidak adanya motivasi diri.⁸ Motivasi diri merupakan hal penting yang menjadi faktor

⁵ Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna. "Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura." *Kompetensi*, no. 2 (Oktober, 2018): 282.

⁶ Ibid.

⁷ Megayanti, "Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Siswa Malas Belajar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 5 (2016): 2849.

⁸ Ibid.

pembentukan niat seseorang. Apabila motivasi belajar seorang siswa kecil atau bahkan cenderung tidak ada, maka peluang membangun niat untuk belajar pun akan kecil atau bahkan tidak ada. Hal ini menyebabkan siswa akan malas untuk belajar.

Selain itu, kelelahan dalam beraktivitas dapat berakibat menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis.⁹ Dengan kata lain, siswa yang memiliki banyak kegiatan cenderung akan merasa lelah. Kelelahan yang dialami siswa tersebut dapat berpengaruh pada kekuatan fisik dan psikisnya. Apabila kekuatan fisik dan psikis telah melemah, niat untuk belajar akan menghilang dan rasa malas belajar akan timbul.

Faktor dari luar diri anak (ekstrinsik) atau faktor eksternal, disebabkan karena tidak adanya dukungan dari orang tua, faktor kemiskinan, lingkungan yang tidak nyaman, dan fasilitas yang tidak mendukung.¹⁰ Pertama, tidak adanya dukungan dari orang tua bisa jadi membuat anak merasa tidak diharapkan untuk menjadi seseorang yang berpendidikan oleh orang tua mereka sehingga perasaan tersebut membuat seorang anak merasa tidak memiliki kewajiban untuk belajar. Kedua, kemiskinan dapat menjadi alasan seorang anak untuk malas belajar. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya biaya untuk membeli kebutuhan sekolah ataupun membayar fasilitas layanan yang ada di sekolah. Ketiga, siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tidak nyaman akan merasa konsentrasi belajarnya terganggu, seperti halnya rumah yang terletak dekat dengan jalan raya yang ramai, lingkungan yang sering tergenang banjir,

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

atau kondisi-kondisi tidak nyaman lainnya. Terakhir, fasilitas yang tidak mendukung. Apabila dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah fasilitas pendidikannya tidak terpenuhi, materi pembelajaran dapat lebih sulit dipahami maknanya. Merasa kesulitan dalam memahami materi juga menjadi bagian dari penyebab malasnya siswa untuk belajar.

Hal lain yang menjadi penyebab anak malas belajar dikarenakan ia merasa (entah perasaan itu benar atau tidak) bahwa ia tidak mampu mencapai apa yang ia inginkan (atau wajib ia capai).¹¹ Jadi hal yang menyebabkan anak malas belajar dikarenakan ia ragu dengan kemampuan yang ia miliki sehingga ia merasa tidak mampu untuk menggapai sesuatu yang ia inginkan. Ia cenderung merasa rendah diri dan tidak percaya diri. Rasa rendah diri dan tidak percaya diri menyebabkan anak tersebut malas untuk melakukan sesuatu yang seharusnya ia lakukan, seperti halnya seorang anak yang memiliki kewajiban untuk belajar matematika. Anak tersebut merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari dan dipahami sehingga anak tersebut tidak percaya diri jika ia mempelajari matematika. Hal ini menyebabkan pelajaran matematika yang seharusnya ia pelajari dibiarkan oleh anak tersebut. Ketika temannya sudah mencapai bab pelajaran matematika yang lebih tinggi, anak tersebut mengalami ketertinggalan pelajaran atau dengan kata lain masih berada di bab pelajaran matematika pertama.

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَجَلِيسِ السُّوءِ كَحَامِلِ الْمَسْكِ، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلُ الْمَسْكِ، إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ، وَإِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً)). (متفق عليه)

¹¹ Heryanto Sutedja. *Mengapa Anak Anda Malas Belajar* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), 12.

Dari Abu Musa al-Asy'ari r.a., bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan teman duduk yang baik dan teman duduk yang jahat adalah seperti pembawa minyak kesturi dan orang yang meniup api (tukang besi). Orang yang membawa minyak kesturi itu mungkin akan memberi sesuatu kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu mungkin mendapat bau harum darinya. Sedangkan orang yang meniup api itu mungkin dia akan membakar pakaianmu atau mungkin kamu akan mendapat bau busuk darinya.” (Muttafaq ‘alaih).¹²

Dari hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa teman yang seseorang pilih akan sangat berpengaruh terhadap dirinya sendiri. Teman yang baik akan cenderung memberikan pengaruh yang baik sementara teman yang tidak baik akan berpotensi memberikan pengaruh tidak baik pula. Dengan hal ini, terbukti bahwa konformitas memiliki peran besar dalam kehidupan karena manusia hidup saling mempengaruhi.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa di SMK Islam Empu Gennah terlihat keluar kelas pada saat guru pengajar mereka tidak dapat mengajar. Salah seorang dari mereka mengajak yang lainnya untuk keluar kelas. Dengan demikian, mereka berkonformitas dan menyebabkan perilaku malas belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang konformitas dan malas belajar di mana peneliti berfokus pada dampak konformitas terhadap perilaku malas belajar pada siswa. Dengan demikian, peneliti menggunakan “*Dampak Konformitas terhadap Perilaku Malas Belajar*

¹² Salim bin 'Ied Al-Hilali. *Syarah Riyadhush Shalihin Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), 95.

pada Siswa Kelas XII SMK Islam Empu Gennah Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan” sebagai judul dari penelitiannya.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang diteliti dalam rangka menyusun proposal ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku konformitas siswa kelas XII di SMK Islam Empu Gennah Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan?
2. Apa saja faktor penyebab konformitas siswa kelas XII di SMK Islam Empu Gennah Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan?
3. Bagaimana dampak konformitas terhadap perilaku malas belajar pada siswa kelas XII SMK Islam Empu Gennah Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku konformitas siswa kelas XII di SMK Islam Empu Gennah Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab konformitas siswa kelas XII di SMK Islam Empu Gennah Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan.
3. Untuk mengetahui Dampak Konformitas terhadap Perilaku Malas Belajar pada Siswa Kelas XII SMK Islam Empu Gennah Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan penelitian ini untuk menambah dan memperbanyak wawasan ilmu tentang perilaku konformitas.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian praktis dalam kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala sekolah SMK Islam Empu Gennah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam memfungsikan sarana yang ada di sekolah guna meningkatkan prestasi siswa.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi input yang sangat penting bagi perpustakaan tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai referensi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan peneliti terutama terkait dengan pemanfaatan sarana pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Ilmuwan

Hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam rangka penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “Dampak Konformitas terhadap Perilaku Malas Belajar pada Siswa Kelas XII SMK Islam Empu Gennah Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan” maka batasan pengertian yang dapat di ambil dari penelitian ini meliputi:

1. Perilaku konformitas negatif adalah sebuah aktivitas dimana seorang individu mengubah perilaku karena terpengaruh ataupun dipengaruhi oleh orang lain dalam sebuah kelompok sehingga menimbulkan suatu tindakan yang tidak benar.
2. Perilaku malas belajar adalah ketidakinginan atau keseganan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran merupakan definisi dari malas belajar.
3. Maksud dari penelitian ini adalah meneliti tentang dampak apa saja yang disebabkan oleh konformitas yang dilakukan oleh siswa kelas XII SMK Islam Empu gennah terhadap perilaku malas belajar mereka.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan di mana penelitian tersebut mirip dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, skripsi yang dikerjakan oleh Nadya Syahfitri Pohan pada tahun 2018 dengan judul Hubungan Konformitas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Nusantara Lubuk Pakam. Kajian dalam penelitian ini membahas tentang motivasi belajar dan konformitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Syahfitri Pohan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas

dengan motivasi belajar siswa di SMA Nusantara Lubuk Pakam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dari *Karl Pearson* untuk menjelaskan keeratan hubungan antara dua variabel. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara konformitas dengan motivasi belajar. Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah negatif, artinya semakin tinggi konformitas maka semakin rendah motivasi belajar.¹³

Kedua, skripsi yang dikerjakan oleh Beny Setiyo Nugroho pada tahun 2017 dengan judul *Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa (SMA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar, dengan nilai $p = 0,004$ dan konformitas teman sebaya memberikan sumbangan 4% terhadap motivasi belajar.¹⁴

Penelitian “Dampak Konformitas terhadap Perilaku Malas Belajar pada Siswa Kelas XII SMK Islam Empu Gennah Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan” yang dilakukan oleh penulis ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan kedua skripsi yang telah dipaparkan sebelumnya. Perbedaannya yaitu sumber data penelitian pertama merupakan siswa dari SMA Nusantara Lubuk Pakam dan sumber data kedua berasal dari siswa kelas

¹³ Nadya Syahfitri Pohan, *Hubungan Konformitas Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Nusantara Lubuk Pakam*. Skripsi, ix.

¹⁴ Beny Setiyo Nugroho, *Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*, 1.

10 dan 11 dari SMAN 1 Dagangan. Sedangkan objek penelitian ini menggunakan siswa kelas XII dari SMK Islam Empu Gennah. Perbedaan kedua adalah mengenai kajian yang diambil dari penelitian. Penelitian satu dan dua mengkaji tentang konformitas dan motivasi belajar sedangkan penelitian ini mengkaji konformitas dengan malas belajar siswa.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang konformitas. Namun, kelebihan dari penelitian ini yaitu dikhususkannya penelitian ini pada sikap malas belajar yang dipengaruhi oleh konformitas.